

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia
di Provinsi Kalimantan Timur (Tahun 2017-2023)**

SKRIPSI



Oleh

Nama : Naailatul Munaa
Nomor Mahasiswa : 21313035
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di
Provinsi Kalimantan Timur (Tahun 2017-2023)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh

gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Naailatul Munaa
Nomor Mahasiswa : 21313035
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2025

Penulis,



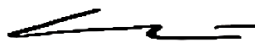
Naailatul Munaa

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur (Tahun 2017-2023)

Nama : Naailatul Munaa
Nomor Mahasiswa : 21313035
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Januari 2025
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 - 2023

Disusun oleh : NAAILATUL MUNAA

Nomor Mahasiswa : 21313035

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 11 Februari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MDEc.

Penguji : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I.,M.E.K.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:
- ❖ Kedua orang tua tercinta: Bapak Ahmad Muhajir dan Ibu Mursidah yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga selama ini, sehingga penulis dapat berkuliah dengan nyaman. Tanpa kalian, penulis tidak akan sampai di titik ini.
- ❖ Dosen pembimbing Bapak Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc. yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang berharga selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
- ❖ Sahabat-sahabat tercinta Aulia Azzahra, Devita Purnama Sari, Febri Siti Nurjanah, Pinky Hamdhan Sari, Yasmin Kamilia, Hanif Alfarizi, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, telah menjadi sahabat dalam suka dan duka, menjadi sahabat yang tulus dan selalu siap membantu. Terima kasih telah menemani penulis melalui perjalanan ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2023” tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan yang baik bagi umat manusia, menjadi cahaya penerang di tengah kegelapan. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.

Syukur Alhamdulillah, penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik berkat ridho Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik membangun serta saran yang baik untuk menyempurnakan skripsi ini dan dapat berguna untuk penelitian terkait.

Pada kesempatan ini penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang tulus dan mendalam kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhoNya serta kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat, yang mengajarkan kepada umatnya keimanan dan ketaqwaan.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, SE., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan serta arahan dengan sabar dari awal hingga akhir kepada penulis, terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang bapak berikan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Muhajir dan Ibu Mursidah, terimakasih telah memberikan cinta, dukungan, nasihat dan doa tanpa henti kepada penulis. Terimakasih Bapak dan Ibu tercinta.
9. Kakak dan Adik penulis, mas Maftuh, mbak Uswatun dan Zidan yang telah mendukung, memberikan doa, dan semangat untuk penulis.
10. Tante Maftukatul Atna dan keluarga, terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan materil dan non-materil selama perjalanan kuliah penulis.
11. Diri sendiri yang telah berjuang sampai pada titik ini, sudah berhasil menyelesaikan skripsi serta melaksanakan kewajiban.
12. Sahabat-sahabat penulis selama perkuliahan Febri, Pinky, Yasmin, dan Hanif yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang, dan semoga seterusnya. Terimakasih.
13. Sahabat-sahabat penulis di rumah, Aulia Azzahra, Devita, Uma, terimakasih sudah menerima segala keluh kesah penulis, dan selalu setia menemani penulis dari remaja hingga saat ini. Terimakasih.
14. Teman-teman KKN Unit 380, terimakasih sudah menjadi teman yang menyenangkan dan hangat selama KKN hingga kini.
15. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2021 yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir.

Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Januari 2025

Naailatul Munaa

21313035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	11
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto per kapita	13
2.2.3 Tingkat pengangguran terbuka.....	14
2.2.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	15
2.2.5 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	16
2.3 Hubungan antara variabel penelitian	17
2.3.1 Hubungan antara PDRB per kapita dan IPM.....	17
2.3.2 Hubungan antara Tingkat Pengangguran dan IPM	18
2.3.3 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dan IPM.....	18
2.4 Kerangka Berpikir	19
2.5 Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20

3.1. Jenis dan Sumber Data.....	20
3.2. Metode analisis data.....	20
3.2.1 Model <i>Pooled Least Square</i> (PLS) atau <i>common effect</i>	21
3.2.2 Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>)	22
3.2.3 Model Efek Acak (<i>Random Effect</i>).....	22
3.3 Menentukan Metode Estimasi Data Panel	22
3.3.1 <i>Chow Test</i> (uji F-statistik).....	22
3.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)	22
3.3.3 Uji Hausman.....	23
3.4 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)	23
3.5 Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh).....	23
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	25
4.1 Diskripsi Data Penelitian	25
4.2 Diskripsi Objek Data Penelitian	25
4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia	25
4.2.2 Produk Domestik Regional Bruto	26
4.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka	26
4.2.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	26
4.2.5 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	26
4.3 Hasil dan analisis	27
4.3.1 Uji Statistik Deskriptif.....	27
4.3.2 Uji Pemilihan Model	27
4.4 Pembahasan dan Analisis.....	32
4.4.1 Analisis Pengaruh PDRB per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur	32
4.4.2 Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur.....	33
4.4.3 Analisis Pengaruh Anggaran Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur	33
4.4.4 Analisis Pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35

5.1. Kesimpulan	35
5.2 Implikasi.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	27
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Common Effect	27
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect	27
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effect.....	28
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	28
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	29
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Fixed Effect	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata pertumbuhan IPM di Indonesia pada 2020-2023.....	2
Gambar 1.2 Rata-rata pertumbuhan IPM di Kalimantan Timur	3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data.....	40
Lampiran II Hasil Estimasi Common Effect Model.....	44
Lampiran III Hasil Uji Chow	44
Lampiran IV Hasil Uji Hausman.....	45
Lampiran V Hasil Estimasi Fixed Effect.....	45
Lampiran VI Hasil estimasi Random Effect	46

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2017-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data panel dari 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur dan menerapkan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel independen seperti PDRB per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Anggaran Kesehatan, dan Anggaran Pendidikan. Melalui model regresi yang terpilih yaitu, *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil menunjukkan bahwa model FEM dapat menjelaskan variabel IPM sebesar 96,72%. PDRB per kapita memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif signifikan. Anggaran Kesehatan menunjukkan pengaruh positif signifikan, sementara Anggaran Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kata kunci: IPM, PDRB per kapita, TPT, Pengeluaran pemerintah kesehatan dan pendidikan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus menghadapi banyak tantangan pembangunan, terutama di bidang pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pembangunan manusia merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di beberapa negara, begitu juga di Indonesia. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan salah satu capaian keberhasilan pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan indikator pendidikan, kesehatan, jaminan sosial, serta situasi ekonomi daerah atau negara yang semakin membaik.

Indeks Pembangunan Manusia telah diterbitkan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) sejak tahun 1990, yang digunakan untuk mengukur perkembangan pembangunan negara-negara di dunia. IPM adalah nilai komposit yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata geometrik dari tiga dimensi, yaitu harapan hidup, gaya hidup sehat, dan tingkat pendidikan serta standar hidup yang baik.

Beberapa negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang, menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau biasa disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia berguna untuk membandingkan pencapaian pembangunan manusia antar negara dan antar wilayah.

Sejak tahun 2016, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia berada dalam kategori tinggi (di atas 70). Gambar 1.1 menunjukkan bahwa IPM terus meningkat secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2023, dimulai pada 72,81 pada tahun 2020 dan kemudian meningkat pada tahun 2021 di angka 73,16 dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 73,77 hingga IPM Indonesia mencapai 74,39 pada tahun 2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Rata-rata pertumbuhan IPM di Indonesia pada 2020-2023

Sejalan dengan kenaikan IPM setiap tahun, tentunya hal ini tidak terlepas dari berbagai tantangan baru yang timbul dari kenaikan IPM, seperti: 1) pencapaian IPM yang tidak merata antar wilayah Indonesia, yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan di Indonesia, 2) peningkatan harapan hidup, yang membutuhkan penguatan sistem perlindungan sosial, tanpa kebijakan yang tepat dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia, terutama dari segi ekonomi dan kesehatan, 3) kualitas pendidikan masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan tidak sesuai dengan kualitas yang memadai, sehingga sangat perlu dilakukan peningkatan kurikulum dan kualitas pengajaran (Hendro, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia, tidak hanya di pengaruhi oleh faktor-faktor utama seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak, namun juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti kesempatan kerja. Ketika kesempatan kerja sedikit, maka akan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat, sehingga banyak masyarakat yang menganggur dan tidak memiliki pemasukan, hal tersebut akan berdampak standar hidup layak.

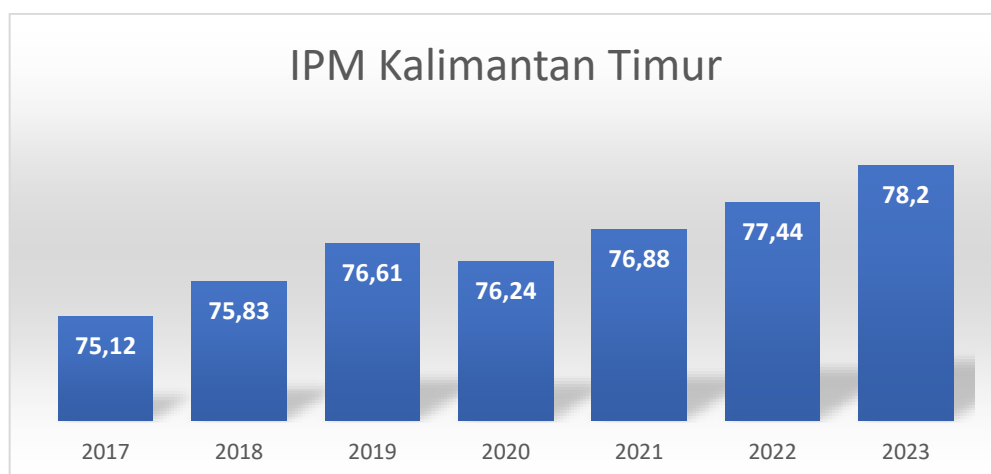
Kesempatan kerja sendiri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, juga membutuhkan investasi dari pemerintah. Sebagai pelaksana utama dalam pembangunan nasional, pemerintah perlu melakukan berbagai pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, (Ningrum et al., 2020).

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah mencerminkan kebijakan strategis pemerintah, terutama dalam membiayai sektor-sektor publik yang dianggap prioritas, seperti pengeluaran di sektor kesehatan dan pendidikan yang menjadi pilar utama dalam meningkatkan IPM di Indonesia.

Investasi pemerintah ini diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, karena mendukung pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Gambar 1.2, tampak situasi IPM di Kalimantan Timur berada dalam kategori tinggi di Indonesia, pada tahun 2019 IPM Kalimantan Timur mencapai 76.61, yang termasuk dalam kategori tinggi bersama dengan DKI Jakarta dan DI Yogyakarta (BPS, 2023).

Namun, pada tahun 2020, IPM Kalimantan Timur turun 0,37 menjadi 76,24. Penurunan IPM disebabkan oleh penurunan dimensi standar hidup, yang diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita, yang terjadi di semua kabupaten/kota.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2 Rata-rata pertumbuhan IPM di Kalimantan Timur

Dari Gambar 1.2 di atas, dapat dikatakan bahwa indikator IPM di Kalimantan Timur masuk ke kategori tinggi sejak tahun 2017 dengan angka 75,12, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 tumbuh pesat hingga naik menjadi 76,24 pada tahun 2020. Dari tahun 2021 hingga 2023, IPM Kalimantan Timur kembali meningkat, dan pada tahun 2023 tumbuh pesat dibandingkan tahun 2021 dan 2022, mencapai IPM sebesar 78,2.

IPM di Kalimantan Timur termasuk dalam kategori IPM tinggi di Indonesia. Jika diamati antar kabupaten/kota, masih dapat dilihat beberapa kesenjangan yang menunjukkan bahwa daya saing sumber daya manusia secara keseluruhan tidak maksimal. Faktor yang paling menentukan untuk daya saing ini adalah pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan. Kurang luasnya ruang lingkup lapangan usaha di masyarakat akan mempengaruhi jumlah pengangguran terbuka, sehingga mungkin akan menimbulkan kesenjangan pendapatan.

Pemilihan Kalimantan Timur sebagai daerah pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) akan menyebabkan pertumbuhan penduduk di daerah tersebut, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi di daerah sekitarnya. Dengan peningkatan produktivitas dan infrastruktur, ini akan mempengaruhi pembangunan ekonomi, di mana produktivitas akan dikaitkan dengan peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, sedangkan pembangunan infrastruktur akan mempengaruhi sanitasi, akses ke air bersih, jalan, teknologi, dan komunikasi, dll (Wahidah et al., 2024).

Pemindahan Ibu Kota Negara ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada masalah ketimpangan wilayah, sehingga berkontribusi pada pemerataan pembangunan antara Pulau Jawa dan luar Jawa, di mana Kalimantan Timur telah dipilih sebagai lokasi strategis untuk mendorong kesetaraan. Hal ini juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan yang signifikan antara IPM di daerah maju dan tertinggal.

IPM Kalimantan Timur terus tumbuh dan membaik setiap tahunnya, pada tahun 2023 IPM mencapai 78,20 atau meningkat sebesar 1,09%. Tidak hanya di tingkat provinsi, tetapi di semua kabupaten di Kalimantan Timur, dinilai tinggi, dan semua kota dinilai sangat tinggi. Selama periode 2020-2023, Kabupaten Mahakam Ulu mencapai pertumbuhan rata-rata tertinggi sebesar 1,23% dan mencapai status tinggi pada tahun 2023.

Pertumbuhan IPM di Kalimantan Timur dibuktikan dengan penguatan perekonomian di Kalimantan Timur yang tumbuh mencapai 6,34%. Selain itu, lapangan kerja di Kalimantan Timur membaik, terbukti dengan penurunan pengangguran menjadi 5,31%.

Pemerintah juga telah mengalokasikan anggaran beasiswa sebesar 1,17 triliun, yang telah dimulai sejak 2019, dengan jumlah penerima beasiswa mencapai 176 ribu peserta pada 2023. Di sektor kesehatan, Kalimantan Timur berhasil meningkatkan harapan

hidup (UHH) sebesar 0,27 tahun atau 0,36% dibandingkan tahun 2022. (*Berita Resmi Statistik*, 2023).

Melihat beberapa capaian Provinsi Kalimantan Timur dengan peningkatan IPM tersebut, maka untuk mengetahui sejauh mana indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Anggaran kesehatan dan Anggaran pendidikan dapat mempengaruhi IPM, maka penulis akan meneliti mengenai "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur (Tahun 2017-2023)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Produk Domestik Regional Bruto per kapita dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur
2. Bagaimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur
3. Bagaimana Anggaran Kesehatan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur
4. Bagaimana Anggaran Pendidikan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh Anggaran Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur
4. Untuk menganalisis pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan membantu penulis serta pemangku kepentingan dalam hal-hal berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk mengimplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, serta untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang IPM di Kalimantan Timur
2. Bagi pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan IPM di Kalimantan Timur, maupun di Indonesia

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengambil tema mengenai analisis faktor faktor yang mempengaruhi IPM dan berguna bagi penulis untuk menyusun penelitian ini. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah:

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Williyan & Hasmarini, 2024) berjudul "Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2021". Dalam penelitian tersebut berdasarkan hasil uji validitas penulis, ditunjukkan bahwa PDRB dan jumlah penduduk miskin berdampak signifikan terhadap IPM, sedangkan penanaman modal asing (investasi) tidak berdampak signifikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur, dan di analisis menggunakan regresi data panel dengan model *fixed effect* yang menggabungkan deret waktu dan data *cross-section*.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Akbar et al., 2021) yang berjudul "*The dynamic association between healthcare spending, CO₂ emissions, and human development index in OECD countries: evidence from panel VAR model*", penelitian tersebut membahas mengenai hubungan dinamis antara pengeluaran kesehatan, emisi karbon dioksida (CO₂), dan indeks pembangunan manusia (HDI) di 33 negara OECD selama 2006-2016. Metode yang digunakan adalah *Panel Vector Autoregression (PVAR)* melalui teknik GMM, ditemukan bahwa ketiga variabel utama memiliki hubungan klausal. Secara spesifik, terdapat kausalitas timbal balik antara pengeluaran kesehatan dan emisi CO₂, yang menunjukkan bahwa meningkatnya emisi CO₂ menyebabkan pengeluaran kesehatan yang lebih tinggi, sementara pengeluaran kesehatan yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan emisi CO₂ karena penggunaan energi yang lebih tinggi. Pengeluaran kesehatan dan HDI juga saling memperkuat satu sama lain, sementara emisi CO₂ berdampak negatif pada HDI, hal tersebut menunjukkan bahwa polusi merugikan pembangunan manusia. Penelitian ini mendorong negara negara OECD untuk merumuskan kebijakan pengurangan emisi CO₂ agar dapat mengurangi beban

kesehatan dan meningkatkan HDI. Hal tersebut meliputi penggunaan teknologi manufaktur yang lebih bersih dan peningkatan proporsi energi terbarukan dalam campuran energi nasional.

Pada penelitian terdahulu dengan judul “Model Regresi Data Panel pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan Tahun 2016-2021” yang ditulis oleh (Dwipurwani et al., 2022), jurnal tersebut membahas mengenai model regresi data panel untuk menguji bagaimana pengaruh dari pengangguran terbuka, presentase penduduk miskin, angka harapan lama sekolah, rata rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pertumbuhan penduduk terhadap IPM di Sumatera Selatan pada tahun 2016-2021. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel yang berpengaruh signifikan pada IPM adalah angka harapan hidup, rata rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, serta presentase penduduk miskin. Variabel Tingkat Pengangguran juga berpengaruh signifikan dan negatif, yang mana artinya jika pengangguran meningkat, maka nilai IPM cenderung menurun. Penelitian tersebut juga menyebutkan daerah di Sumatera Selatan yang memiliki kenaikan IPM tertinggi dan terendah pada tahun 2016-2021 secara berturut-turut, daerah tersebut adalah Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Pagaralam.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Metode Regresi Data Panel untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur” yang ditulis oleh (Henukh & Atti, 2022). Pada penelitian tersebut menggunakan analisis regresi data panel dengan model terbaik yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Hasil dari uji regresi data panel diperoleh variabel yang berpengaruh terhadap IPM di NTT adalah, angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan PDB per kapita. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan 99,9% variasi dalam IPM, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM. Dari penelitian tersebut juga di ungkapkan bahwa, kondisi IPM di NTT mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan angka IPM pada tahun 2020 mencapai 64,83%, meskipun terdapat penurunan dari tahun sebelumnya. Penulis juga menyebutkan bahwa penyebab dari rendahnya IPM di NTT ini disebabkan oleh indikator pengeluaran perkapita yang terendah di Indonesia. Selain itu, penulis juga menyebutkan bahwa NTT memiliki peringkat pendidikan yang rendah dan usia harapan hidup yang juga rendah di bandingkan

dengan provinsi lain di Indonesia, kondisi kemiskinan di NTT juga masuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susanti & Hidayat, 2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur”. Jurnal tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis mengenai seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel pengeluaran pemerintah dan IPM. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran di sektor pendidikan dan infrastruktur tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Satyahadewi et al., 2023) yang berjudul “Regresi Data Panel dalam Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM di Kalimantan Barat”, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat pada tahun 2017-2021, menggunakan model regresi data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series* dengan lima variabel independent yaitu, tingkat penduduk miskin, kepadatan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, angka harapan hidup, serta rata-rata lama sekolah dan satu variabel dependen yaitu IPM. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa angka harapan hidup dan rata rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Kalimantan Barat. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa di Kalimantan Barat IPM cenderung mengalami peningkatan selama periode 2017-2021, IPM tertinggi di raih oleh Kota Pontianak dan Kabupaten Kayong utara yang memiliki IPM terendah.

Dari penelitian terdahulu yang berjudul “*Assessing impacts of the water poverty index components on the human development index in Iran*” yang ditulis oleh (Ladi et al., 2021). Penelitian tersebut menyajikan analisis mengenai hubungan antara komponen Indeks Kemiskinan Air (Water Poverty Index/WPI) dan Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index/HDI) di Iran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana berbagai komponen WPI mempengaruhi HDI di Iran, menggunakan

regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menganalisis data dari tahun 2009 hingga 2018. Adapun beberapa variabel yang terkait dengan WPI meliputi, sumber daya (*resource*), akses (*access*), kapasitas (*capacity*), penggunaan (*use*), lingkungan (*environment*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komponen *resource* yang memiliki dampak paling signifikan terhadap HDI, lalu di ikuti oleh *capacity*, *environment*, dan *access*, sedangkan variabel *use* justru menunjukkan hubungan negatif dengan HDI yang artinya, bahwa efisiensi penggunaan air yang lebih baik dapat berkontribusi pada hasil pembangunan manusia yang lebih baik. Secara keseluruhan artikel ini berkontribusi signifikan pada pemahaman mengenai hubungan antara kemiskinan air dan pembangunan manusia di Iran.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herman & Muljaningsih, 2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Di Kabupaten Sumbawa”, penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Kabupaten Sumbawa. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan hipotesis menggunakan teknik regresi linier berganda, dengan data sekunder yang mencakup angka dari data kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Kabupaten Sumbawa period 2010-2020. Hasil dari penelitian tersebut adalah, secara simultan kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan serta pertumbuhan ekonomi secara bersama sama memengaruhi IPM. Secara parsial, kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap IPM. Sedangkan Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap IPM.

Melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Endang, 2024) dengan judul “Menuju Ibu Kota Baru: Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap IPM di Kalimantan Timur dalam konteks pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) baru. Penelitian ini

menggunakan data panel dari 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur selama periode 2017-2023, metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect* model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IPM, sementara TPT memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja sekaligus menurunkan angka pengangguran untuk mendukung pembangunan manusia di Kalimantan Timur.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amrullah, 2022) yang berjudul Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, dan Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Se-Kabupaten di Pulau Madura. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita, anggaran sektor kesehatan dan anggaran sektor pendidikan terhadap IPM di empat kabupaten di Pulau Madura selama periode 2013-2020. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder panel (gabungan data *cross section* dan *time series*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, anggaran sektor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, anggaran sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Pulau Madura.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang mengukur perbandingan kualitas hidup suatu populasi berdasarkan harapan hidup, tingkat melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. IPM menggambarkan sejauh mana penduduk suatu daerah dapat menikmati manfaat pembangunan, terutama dalam hal pendapatan, layanan kesehatan, pendidikan, dan aspek kesejahteraan lainnya.

Pada era sebelum 1970-an, Todaro dan Smith (2003) berpendapat bahwa paradigma pembangunan hanya dipandang sebagai fenomena ekonomi. Pada saat itu, perhatian dunia terutama tertuju pada masalah pendapatan, modal, pertumbuhan ekonomi, dan berbagai aspek ekonomi lainnya. Namun, menurut perkembangannya, berbagai fenomena sosial telah muncul, yang mana sering bertentangan dengan fenomena ekonomi.

Pada tahun 1990, *United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan konsep pembangunan manusia untuk pertama kalinya dalam laporan *Human Development Report* (HDR). Konsep pembangunan manusia yang diperkenalkan oleh UNDP menekankan bahwa manusia tidak hanya dianggap sebagai investasi dalam proses pembangunan, tetapi juga sebagai tujuan utama pembangunan. Pemerataan, produktivitas, pemberdayaan dan keberlanjutan, dengan memaksimalkan keempat komponen ini, dimungkinkan untuk mencapai pembangunan manusia yang baik, yang ditandai dengan peran manusia sebagai agen pembangunan yang efektif.

Development Report merekomendasikan pengukuran pembangunan manusia yang dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan sejak tahun 2014, Indonesia telah menerapkan metode baru untuk menghitung IPM.

Sejak didirikan pada tahun 1990, UNDP telah menggunakan tiga dimensi utama untuk membentuk IPM. Ketiga dimensi ini masih digunakan untuk menggambarkan kualitas hidup manusia, yaitu umur panjang dan sehat, pendidikan, dan standar hidup yang baik. (BPS, 2020)

Pada tahun 2010 UNDP menyempurnakan tiga dimensi utama dalam pembentukan IPM. Meskipun dimensi yang digunakan masih sama, indikator yang digunakan mengalami perubahan, yaitu angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) perkapita, (Utami, 2020).

Menurut perhitungan dan formula yang digunakan BPS dan UNDP disusun melalui tiga aspek utama, yaitu:

1. Kesehatan, yang diukur melalui usia harapan hidup, yang mencerminkan estimasi rata-rata lama hidup seseorang sejak lahir.
2. Tingkat pendidikan, diukur melalui kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk usia dewasa dan rata-rata lama sekolah.
3. Standar hidup layak, yang diukur melalui pengeluaran perkapita sebagai indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Indeks ini adalah rata-rata sederhana dari tiga komponen diatas. Dalam bentuk lain dapat dituliskan dengan formula sebagai berikut:

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{indeks } X_1 + \text{indeks } X_2 + \text{indeks } X_3)$$

Dimana:

X_1 = kesehatan

X_2 : pendidikan

X_3 : ekonomi

Indonesia menghitung IPM berdasarkan pada tiga dimensi tersebut. Ketika UNDP memperbarui metodologi perhitungan IPM, Indonesia juga mengikuti perubahan tersebut. Sejak 2015, Indonesia telah menggunakan metodologi yang disempurnakan oleh UNDP pada tahun 2014. UNDP menentukan peringkat efektivitas pembangunan manusia di suatu provinsi/kabupaten/kota atau negara dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada skala 0,0 hingga 100, yaitu:

1. Tinggi: IPM sama dengan dan lebih dari 80,0
2. Menengah atas: IPM di antara 66,0 hingga 79,9
3. Menengah bawah: IPM 50,0 hingga 65,9
4. Rendah: IPM di bawah 50,0

Selain sebagai indikator pencapaian pembangunan, IPM memiliki keunggulan lain, seperti menjadi indikator penetapan tujuan pembangunan, mengalokasikan dana untuk Dana Alokasi Umum (DAU), dan mengukur kinerja utama Dana Insentif Daerah (DID). Oleh karena itu, IPM memainkan peran penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat dan distribusi DID yang tepat.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto per kapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah nilai tambah total yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi dalam setahun, baik itu industri, pertanian atau jasa.

PDRB dapat dihitung menggunakan harga saat ini pada saat produksi atau dengan menggunakan harga konstan pada tahun tertentu sebagai dasar perbandingan. Penggunaan harga konstan memungkinkan kita untuk melihat pertumbuhan ekonomi riil tanpa terpengaruh oleh fluktuasi harga (Pasalbessy, 2024).

Harga konstan berarti bahwa harga produk didasarkan pada harga tahun tertentu. Tahun yang digunakan sebagai referensi harga disebut tahun dasar untuk harga

konstan. Oleh karena itu, pendapatan hanya disebabkan karena peningkatan volume produksi fisik, karena dianggap konstan (permanen).

Produk Domestik Bruto adalah salah satu indikator ekonomi yang mencakup berbagai instrumen ekonomi dan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan makro ekonomi suatu wilayah, termasuk pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan aspek ekonomi lainnya.

Data ini sangat berguna dalam mendukung keputusan perencanaan dan evaluasi sehingga arah pembangunan dapat terjaga. PDRB memainkan peran penting dan harus disajikan karena tidak hanya menjadi dasar analisis perencanaan pembangunan, tetapi juga berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui peningkatan PDRB berdasarkan harga konstan.

Di tingkat regional, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui PDRB per kapita, yang memberikan gambaran tingkat kesejahteraan yang tercapai di masyarakat. PDRB per kapita dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala regional.

PDRB perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah dibagi jumlah penduduk, (Muhammad, 2021). Rumus dalam menghitung PDRB perkapita adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB perkapita} = \frac{\text{PDRB}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

PDRB per kapita merupakan indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Indikator ini mencerminkan berbagai aspek ekonomi, seperti tingkat pengangguran, distribusi pendapatan yang tidak merata, peluang kerja, inflasi, dampak bencana alam, kualitas dan jenis pendidikan, investasi, ketersediaan fasilitas umum, tingkat upah bersih, kebijakan pajak, subsidi, serta penerapan teknologi dan faktor lainnya (Amrullah, 2022).

2.2.3 Tingkat pengangguran terbuka

Dalam konsep *labor force approach* disebutkan bahwa ada tenaga kerja yang belum bekerja dan sedang/ingin mencari pekerjaan. Jumlah orang yang mencari pekerjaan ini

dalam pengertian ekonomi disebut pengangguran terbuka (*open unemployment*) (widodo, n.d.).

Menurut Edgar O. Edwards (1974) dalam Ekonomi Pembangunan (Lincoln, 1997), pengangguran dapat dikelompokkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu:

1. Waktu: Banyak karyawan ingin menambah jam kerja mereka, baik harian, mingguan, atau tahunan.
2. Intensitas pekerja: Terkait dengan faktor kesehatan dan asupan nutrisi.
3. Produktivitas: Kinerja yang buruk seringkali disebabkan oleh kurangnya sumber daya untuk mendukung pekerjaan.

Berdasarkan hal ini, Edwards membagi pengangguran menjadi lima jenis: pengangguran terbuka, semi-pengangguran, bekerja tetapi tidak penuh, tenaga kerja lemah, dan pekerja tidak produktif.

Pengangguran terbuka, menurut Edwards, termasuk mereka yang tidak bekerja karena mereka lebih suka menunggu pekerjaan yang lebih baik (secara sukarela) atau yang bersedia bekerja tetapi tidak bisa mendapatkan pekerjaan (dengan terpaksa).

Pengangguran menjadi masalah ekonomi makro yang secara langsung mempengaruhi kehidupan seseorang. Topik ini sering dibahas dalam debat politik, di mana birokrat mempelajari dan mengusulkan kebijakan sebagai solusi untuk menciptakan lapangan kerja yang memadai (Mankiw, 2012).

2.2.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Menurut (Mangkoesebroto, 1993) dalam bukunya Ekonomi Sektor Publik, teori belanja pemerintah dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori makro dan teori mikro. Pengeluaran pemerintah mencerminkan keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Jika kebijakan pemerintah mengharuskan pembelian barang dan jasa, maka biaya tersebut adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menerapkan kebijakan tersebut.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan yang ditempuh di wilayah tersebut. Dana ini digunakan untuk membiayai sektor-sektor penting yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Salah satu prioritasnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui investasi di sektor pendidikan dan kesehatan. Investasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Mahendra, 2020).

Pemerintah menunjukkan komitmennya terhadap pembangunan manusia, khususnya di bidang kesehatan, melalui peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 171 mewajibkan adanya pengeluaran untuk sektor kesehatan (*mandatory spending*). Pemerintah pusat diwajibkan mengalokasikan setidaknya 5% anggaran kesehatan dari APBN, sedangkan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota diwajibkan mengalokasikan minimal 10% dari APBD untuk sektor kesehatan.

Investasi pemerintah di bidang kesehatan meliputi alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan, baik fisik maupun non fisik. Pemerintah berupaya membangun infrastruktur publik untuk memudahkan masyarakat mengakses layanan kesehatan (Mongan, 2019).

Dengan akses yang lebih besar, kebutuhan kesehatan dasar masyarakat dapat terpenuhi. Jika belanja masyarakat di sektor kesehatan dioptimalkan, kualitas kesehatan masyarakat juga akan meningkat, sehingga lebih mudah untuk mencapai produktivitas.

2.2.5 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Pengeluaran pemerintah merupakan komponen kebijakan fiskal yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dari tahun ke tahun, dapat dilihat bahwa peran pemerintah terus mengalami kenaikan di hampir semua sektor ekonomi (Susanti & Hidayat, 2020)

Dalam proses pembangunan, menurut Musgrave, rasio total investasi terhadap pendapatan nasional meningkat, tetapi rasio investasi pemerintah terhadap pendapatan nasional akan menurun. Namun, menurut Rostow, pada tahap lanjut pembangunan, telah terjadi peralihan dalam kegiatan pemerintah dari menyediakan prasarana ekonomi menjadi pengeluaran untuk layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan.

Di berbagai negara berkembang, pendidikan formal adalah industri terbesar dan konsumen terbesar dari pengeluaran belanja pemerintah. Di beberapa negara, 20 hingga 35 persen dari total anggaran pemerintah dialihkan untuk anggaran pendidikan (Todaro, 1983)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 48 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan, merupakan kerangka hukum penting dalam pengelolaan anggaran pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan pedoman pembiayaan

pendidikan untuk menjamin akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara dengan sumber pendanaan dari APBN, anggaran daerah dan sumber lainnya.

Pemerintah diwajibkan mengalokasikan setidaknya 20% dari total belanja negara untuk pendidikan, yang digunakan untuk gaji pendidik, sarana, dan prasarana, serta biaya operasional pendidikan. Diharapkan PP ini dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, khususnya bagi masyarakat miskin, melalui peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum.

2.3 Hubungan antara variabel penelitian

Hubungan antar variabel menggambarkan hubungan teoritis antara variabel independen dan variabel dependen, berdasarkan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini akan dijelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan empat variabel independen: PDRB per kapita, pengangguran terbuka, serta pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan.

2.3.1 Hubungan antara PDRB per kapita dan IPM

PDRB per kapita dan IPM saling terkait karena pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Peningkatan PDRB per kapita menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang biasanya disertai dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

Seiring dengan peningkatan PRDB per kapita, akan menciptakan peluang untuk penciptaan kapasitas produksi baru yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Peningkatan jumlah pekerjaan baru akan menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita di masyarakat.

Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan pada akses yang lebih besar ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar, yang merupakan komponen kunci dari IPM. Dengan berkurangnya pengangguran, pendapatan masyarakat menjadi lebih merata, yang berkontribusi pada pertumbuhan kesejahteraan secara keseluruhan.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam peningkatan PDRB per kapita, terkait dengan IPM melalui peningkatan pendapatan, pemerataan kesejahteraan, dan akses yang lebih besar ke layanan publik.

2.3.2 Hubungan antara Tingkat Pengangguran dan IPM

Tingkat pengangguran terbuka sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara. Di Indonesia, tingkat pengangguran terbuka menunjukkan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan peluang kerja yang tersedia, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi dan sosial, tingkat pendidikan, dan kebijakan pemerintah.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Endang, 2024) bahwa TPT memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap IPM, yang berarti semakin tinggi angka pengangguran di suatu daerah, maka IPM di daerah tersebut cenderung menurun. Dengan tingginya pengangguran, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat yang mana dapat menyebabkan penurunan pendapatan rumah tangga, akses pendidikan, dan kemampuan menjaga kesehatan.

Dengan pembangunan manusia, maka dapat meningkatkan pembangunan ekonomi, karena dengan peningkatan kualitas hidup, pendidikan dan kesehatan yang tercermin dalam IPM, akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat menurun.

Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus pada penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan mengurangi pengangguran untuk mendukung peningkatan kualitas pembangunan manusia.

2.3.3 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dan IPM

Pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan manusia dengan mengalokasikan dana di sektor-sektor seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Investasi ini ditujukan untuk membangun sumber daya manusia yang akan berdampak positif bagi pembangunan regional.

Anggaran yang telah dialokasikan mencerminkan komitmen pemerintah untuk mengatasi tantangan di sektor tersebut. Pengeluaran pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi (Oktafiyana, 2024)

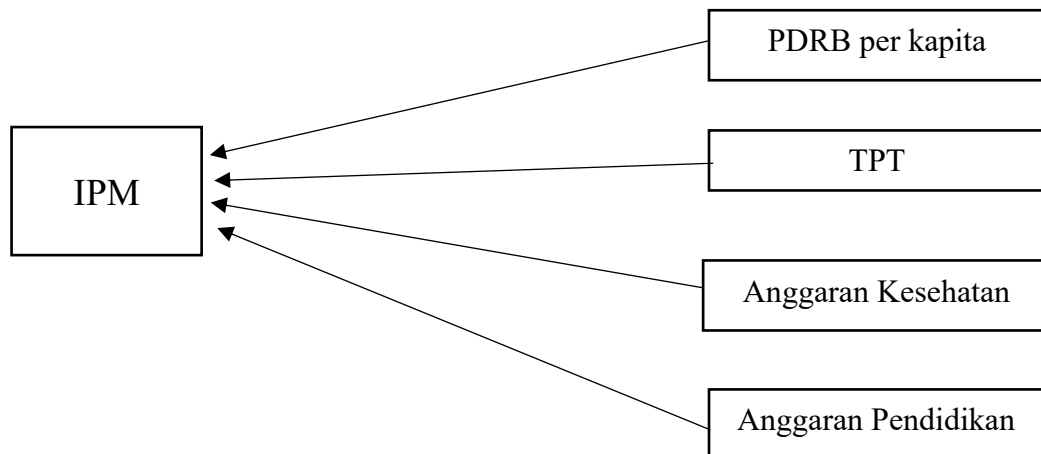
Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan mempengaruhi IPM, karena keduanya terkait langsung dengan aspek kesehatan dan pendidikan, yang merupakan komponen kunci dari IPM. Anggaran kesehatan membantu meningkatkan

kualitas layanan kesehatan, meningkatkan harapan hidup, dan mendukung masyarakat untuk meningkatkan produktivitas.

Di sisi lain, pengeluaran untuk pendidikan meningkatkan akses ke pendidikan dan kualitas pendidikan, yang meningkatkan rata-rata lama sekolah dan keterampilan masyarakat. Dengan kesehatan yang baik dan pendidikan yang memadai, kualitas hidup masyarakat meningkat, yang berkontribusi pada pertumbuhan IPM.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga bahwa:

1. H1 : Diduga PDRB per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur
2. H2 : Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia
3. H3 : Diduga Anggaran Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia
4. H4 : Diduga Anggaran Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang menggabungkan data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* mencakup 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan data *time series* terdiri dari data tahunan periode 2017-2023.

Data sekunder tersebut tersedia dan diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kalimantan Timur dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan, data yang digunakan penulis terdiri dari:

1. Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2023
2. Data PDRB per kapita menurut harga konstan Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2023
3. Data Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi Kalimantan Timur periode 2017-2023
4. Data Anggaran Kesehatan Kalimantan Timur dari Anggaran Belanja Fungsi Per Jenis pada APBD periode 2017-2023.
5. Data Anggaran Pendidikan Kalimantan Timur dari Anggaran Belanja Fungsi Per Jenis pada APBD Periode 2017-2023

3.2. Metode analisis data

Dalam menguji dan menilai data yang terkumpul, penulis menggunakan regresi data panel untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel independen, yaitu PDRB per kapita, TPT (tingkat pengangguran terbuka), anggaran kesehatan, dan anggaran pendidikan.

Menurut (Widarjono, 2018), regresi data panel adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara variabel dependen dan independen menggunakan data panel. Data panel adalah kombinasi data *Cross Section* dan *Time Series*.

Model regresi untuk data *cross-section* dapat ditulis dalam model berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 x_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, n$$

Di mana β_0 adalah intersep atau konstanta, β_1 adalah koefisien, ε_i adalah variabel gangguan atau eror dan n adalah banyaknya data.

Sementara itu, model regresi untuk data *Time Series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, t$$

Di mana t adalah jumlah periode waktu dalam data *Time Series*. Sedangkan untuk model regresi data panel, dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Konstanta variabel independen

X_1 = Produk Domestik Regional Bruto per kapita

X_2 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_3 = Anggaran Kesehatan

X_4 = Anggaran Pendidikan

i = Banyaknya Observasi

t = periode waktu

ε_{it} = Variabel Gangguan

Dalam analisis model data panel, ada tiga jenis pendekatan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effect*, pendekatan *random effect*. Ketiga pendekatan ini yang dilakukan dalam analisis data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Model *Pooled Least Square (PLS)* atau *common effect*

Common Effect adalah model paling sederhana untuk analisis regresi panel. Model ini mengasumsikan bahwa intersep dan slope tetap konstan. baik antar waktu maupun antar individu. Sistematisanya adalah dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* kedalam data panel (pool data). Data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS. Model persamaan regresinya, yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

3.2.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Estimasi model ini dikenal dengan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV), yang menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Penggunaan variabel dummy ini untuk melakukan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) ataupun antar waktu (*time series*). Model persamaan regresinya, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{2it} + \beta_3 x_{3it} + \beta_4 D_{1it} + \beta_5 D_{2it} + \beta_6 D_{3it} + \dots + e_{it}$$

3.2.3 Model Efek Acak (*Random Effect*)

Model *Random Effect* mengasumsikan bahwa ada gangguan yang menyebabkan perbedaan antar individu, tetapi gangguan tersebut tetap tidak berubah dari waktu ke waktu. Perbedaan intersep dalam model ini disebabkan oleh komponen error yang spesifik untuk setiap perusahaan. Model ini dikenal juga sebagai *Error Component Model* (ECM) atau diestimasi menggunakan teknik *Generalized Least Squares* (GLS). Adapun keunggulan utama dari model *Random Effect* adalah kemampuannya untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas (Widarjono, 2018).

3.3 Menentukan Metode Estimasi Data Panel

Tiga pendekatan dapat digunakan dalam regresi data panel yaitu, Model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan model yang tepat dalam penelitian sangat penting dan harus didasarkan pada pertimbangan statistik.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil estimasi yang paling efektif dan memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik data. Ada beberapa metode yang paling sesuai untuk digunakan, yaitu:

3.3.1 Chow Test (uji F-statistik)

Uji F disini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy (*common effect*).

3.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier ini digunakan untuk menguji apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan

degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar nilai kritis statis *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nol

3.3.3 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan model mana yang lebih baik antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk digunakan.

3.4 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara individual. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam uji t :

1. Jika hipotesis signifikan positif

$$H_0: \beta_i \leq 0$$

$$H_1: \beta_i > 0$$

2. Jika hipotesis signifikan negatif

$$H_0: \beta_i \geq 0$$

$$H_1: \beta_i < 0$$

3. Menentukan tingkat yang signifikan (α) yaitu sebesar (5%)

4. Kriteria pengujian:

- a. Apabila nilai prob T-statistic > 0.05 , maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan
- b. Jika nilai prob T-statistic ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, yang mana berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5 Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)

Uji-F digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan (secara simultan). Proses uji F ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Membuat hipotesis:

- a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yang mana artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

- b. $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, yang mana artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2. Menentukan besarnya nilai F hitung dan signifikansi F (Sig-F)
- 3. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%
- 4. Kriteria pengujian:
 - a. Jika nilai sig-F adalah $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen pada saat yang bersamaan.
 - b. Jika nilai sig-F adalah $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang menggabungkan *time series* dan *cross section*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yang terdiri dari PDRB per kapita, tingkat pengangguran terbuka (TPT), anggaran kesehatan, dan anggaran pendidikan. Sementara itu, variabel dependennya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam menganalisis data dari penelitian ini, penulis menggunakan alat berupa Econometric *E-Views* 12 (*evIEWS*). Penelitian ini menggunakan analisis secara ekonometrik.

4.2 Diskripsi Objek Data Penelitian

4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Indeks Pembangunan Manusia memberikan gambaran bagaimana masyarakat dapat merasakan hasil dari pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah, baik dari segi pendidikan, pendapatan, kesehatan, dan lain sebagainya.

IPM merupakan faktor penting untuk mengevaluasi hasil upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, IPM adalah data yang relevan, karena IPM merupakan alat untuk mengukur efektivitas kinerja pemerintah. Jumlah IPM menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur mencapai 78,20 pada tahun 2023.

IPM di Kalimantan Timur mencerminkan kualitas hidup masyarakat yang tinggi. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2023, Kota Samarinda memiliki IPM tertinggi sebesar 82,32, sedangkan Kabupaten Mahakam Ulu memiliki IPM terendah sebesar 69,59.

4.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui situasi ekonomi pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan PDRB per kapita, dapat membantu pemerintah merumuskan kebijakan dan rencana di wilayah yang mencerminkan kinerja ekonomi lokal dan menilai hasil pembangunan.

4.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka meliputi orang yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan bisnis, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak ada kesempatan, serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan juga tidak bekerja.

4.2.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan yang diterapkan pemerintah pada wilayah tersebut. Anggaran yang dikeluarkan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan.

Investasi pemerintah di bidang kesehatan meliputi alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Pemerintah berupaya membangun infrastruktur publik untuk memudahkan masyarakat mengakses layanan kesehatan.

4.2.5 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal, yang tujuan utamanya adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di banyak negara berkembang, pendidikan formal adalah industri terbesar dan konsumen terbesar dari pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 48 Tahun 2008 tentang pembiayaan pendidikan, pemerintah diwajibkan mengalokasikan setidaknya 20% dari total belanja negara untuk pendidikan, yang digunakan untuk membayar tenaga didik, sarana dan prasarana, serta belanja operasional pendidikan.

4.3 Hasil dan analisis

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	IPM	TPT	PDRB	AK	AP
Mean	74,73	5,881	128,75	3,301E+11	4,959E+11
Standard Error	0,51	0,25	7,75	2,451E+10	3,858E+10
Median	73,75	5,7	125,32	2,805E+11	4,156E+11
Standard Deviation	4,28	2,06	64,85	2,051E+11	3,228E+11
Sample Variance	18,33	4,23	4205,219	4,205E+22	1,042E+23
Range	16,23	10,37	226,8	1,188E+12	1,373E+12
Minimum	66,09	2,07	35,95	6,335E+10	8,736E+10
Maximum	82,32	12,44	262,75	1,251E+12	1,461E+12
Sum	5231,25	411,67	9012,81	2,311E+13	3,472E+13
Count	70	70	70	70	70

4.3.2 Uji Pemilihan Model

Tabel 4.2 Hasil Estimasi *Common Effect*

Hasil Estimasi Common Effect				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	65.30378	1.343303	48.61432	0.0000
PDRB	-0.003174	0.006749	-0.470267	0.6397
TPT	1.384459	0.211825	6.535867	0.0000
AK	8.88E-13	3.17E-12	0.279950	0.7804
AP	2.93E-12	1.94E-12	1.508602	0.1362
R-squared	0.925	F-Statistic		1772.306
Adjusted R-squared	0.924	Prob (F-statistic)		0.0000

Tabel 4.3 Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Hasil Estimasi Fixed Effect				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	75.59278	1.717314	44.01803	0.0000
PDRB	0.000833	0.012371	0.067325	0.9466
TPT	0.319765	0.089687	-3.565357	0.0008
AK	3.15E-12	1.14E-12	2.769105	0.0076
AP	-1.80E-13	6.05E-13	-0.297948	0.7668
R-squared	0.967254	F-Statistic		127.2414
Adjusted R-squared	0.959652	Prob (F-statistic)		0.0000

Tabel 4.4 Hasil Estimasi *Random Effect*

Hasil Estimasi Random Effect				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	72.76391	1.060772	68.59523	0.0000
PDRB	0.012407	0.006418	1.933065	0.0576
TPT	-0.119458	0.086372	-1.383071	0.1714
AK	3.11E-12	1.11E-12	2.807037	0.0066
AP	1.72E-13	5.98E-13	0.288257	0.7741
R-squared	0.149739	F-Statistic		2.861773
Adjusted R-squared	0.097415	Prob (F-statistic)		0.030118

4.3.2.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan, antara model estimasi *Common Effect* atau model estimasi *Fixed Effect*, dengan uji hipotesis:

H0: Menggunakan model estimasi *Common Effect*

H1: menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Dalam pengujian ini, distribusi statistik *Chi-Square* digunakan, jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, maka model yang dipilih adalah model estimasi *Fixed Effect*, di sisi lain, jika nilai hitung kurang dari nilai tabel, model estimasi *Common Effect* digunakan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Hasil Uji Chow			
Effect Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	91. 601268	(9, 56)	0.0000
Cross-section Chi-Square	192. 852633	9	0.0000

Nilai distribusi statistik chi-square yang dihitung menggunakan *Eviews 12* adalah 192,852633 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H0 ditolak dan menerima H1, sehingga model ***Fixed Effect*** yang dipilih.

4.3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara *model Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect*, dengan uji hipotesis:

H0: Menggunakan model estimasi *Random Effect*

H1: Menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Uji Hausman menggunakan distribusi statistik *Chi-square*, jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, maka model estimasi *Fixed Effect* yang dipilih, di sisi lain jika nilai hitung kurang dari nilai tabel, maka model *Random Effect* yang digunakan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df.	Prob.
Cross-section random	78.306233	4	0.0000

Nilai distribusi statistik *chi-square* adalah 78,306233 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H0 ditolak dan H1 diterima, maka dipilih model estimasi *Fixed Effect*.

Setelah membandingkan hasil pengujian di atas, penulis menggunakan model yang dipilih, yaitu model estimasi *Fixed Effect*.

1. Estimasi *Fixed Effect*

Model ini dikenal sebagai model regresi efek tetap (*Fixed Effect*). Arti dari efek tetap di sini adalah bahwa setiap objek memiliki nilai konstan yang tidak berubah untuk beberapa periode tertentu. Hal yang sama dapat dikatakan tentang regresinya yang tetap konstan dari waktu ke waktu (time invariant).

Tabel 4.7 Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Hasil Estimasi Fixed Effect				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	75.59278	1.717314	44.01803	0.0000
PDRB	0.000833	0.012371	0.067325	0.9466
TPT	0.319765	0.089687	-3.565357	0.0008
AK	3.15E-12	1.14E-12	2.769105	0.0076
AP	-1.80E-13	6.05E-13	-0.297948	0.7668
R-squared	0.967254	F-Statistic		127.2414
Adjusted R-squared	0.959652	Prob (F-statistic)		0.0000

2. Persamaan Regresi *Fixed Effect* Model

$$IPM = 75.5927781117 + 0.000832879418431 \cdot PDRB - 0.319764557646 \cdot TPT + 3.14525652509e-12 \cdot AK - 1.80312024039e-13 \cdot AP + [CX=F]$$

Keterangan:

IPM: Indeks Pembangunan Manusia

PDRB: Produk Domestik Regional Bruto per Kapita

TPT: Tingkat pengangguran terbuka

AK: Anggaran Kesehatan

AP: Anggaran Pendidikan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai intersep keseluruhan (rata-rata) jumlah Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur adalah 75,5927781117, dengan asumsi tidak terpengaruh oleh variabel independen yang ada.

1. PDRB per kapita memiliki koefisien positif 0,000832879418431, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit PDRB per kapita akan meningkatkan IPM sebesar 0,000832879418431. Peningkatan PDRB per kapita ini berdampak positif pada IPM, yang akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.
2. Variabel TPT memiliki koefisien negatif -0,319764557646, menunjukkan bahwa setiap kenaikan TPT 1 unit maka akan menurunkan IPM sebesar 0,319764557646. Ketika pengangguran lebih tinggi, IPM cenderung lebih rendah, dan ketika pengangguran turun, IPM meningkat.
3. Anggaran kesehatan memiliki koefisien positif 3,14525652509e-12, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu miliar anggaran kesehatan, IPM akan meningkat sebesar 0,00314.
4. Anggaran pendidikan memiliki koefisien negatif -1.80312024039e-13, terdapat hubungan negatif antara anggaran pendidikan dengan IPM.

4.3.2.3 Hipotesis uji-T

1. Pengujian terhadap PDRB per kapita

Koefisien variabel PDRB per kapita adalah 0,000833 dan t-hitung adalah 0,067325, sedangkan probabilitasnya adalah 0,9466 (lebih dari $\alpha 5\%$), sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita tidak mempengaruhi variabel IPM secara signifikan. Ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dalam model estimasi *Fixed Effect*, variabel PDRB per kapita tidak berpengaruh pada IPM.

2. Pengujian terhadap TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)

Koefisien 'TPT' adalah -0,319765 dan t-hitung adalah -3,565357, dan probabilitasnya adalah 0,0008 (kurang dari $\alpha 5\%$), sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel TPT (tingkat pengangguran terbuka) secara signifikan mempengaruhi variabel IPM. Ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dalam model estimasi *Fixed Effect*, variabel TPT memengaruhi IPM.

3. Pengujian terhadap AK (anggaran kesehatan)

Koefisien variabel AK adalah 3.15E-12, dan t-hitung adalah 2.769105, sedangkan probabilitasnya adalah 0.0076 (kurang dari $\alpha 5\%$), oleh karena itu, secara statistik menunjukkan bahwa variabel AK (anggaran kesehatan) secara signifikan mempengaruhi variabel IPM. Ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dalam model estimasi *Fixed Effect* variabel AK memengaruhi IPM.

4. Pengujian terhadap AP (Anggaran Pendidikan)

Koefisien variabel AP adalah -1.80E-13 dan t-hitung adalah -0.297948, sedangkan probabilitasnya adalah 0.7668 (lebih dari $\alpha 5\%$) sehingga secara statistik variabel AP tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel IPM. Artinya H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dalam model estimasi *Fixed Effect* variabel AP (anggaran pendidikan) tidak berpengaruh pada IPM.

4.3.2.4 Hipotesis Uji F

Uji-F digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan (secara simultan).

F-hitung diperoleh 127.2414 dan probabilitasnya adalah 0.000000 (kurang dari 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam estimasi efek tetap, variabel independen seperti PDRB per kapita, TPT, anggaran kesehatan, dan anggaran pendidikan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

4.3.2.5 Koefisien Penentuan (R²)

Koefisien determinan (R²) adalah yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen IPM dapat dijelaskan oleh variabel independen PDRB per kapita, TPT, anggaran kesehatan, dan anggaran pendidikan. Pada model *Fixed Effects*, R² adalah 0,967254, sehingga variasi Indeks Pembangunan Manusia dapat dijelaskan oleh model variabel PDRB per kapita, TPT, Anggaran Kesehatan, dan Anggaran

Pendidikan sebesar 96,72%, dan sisanya 3,28 dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sedangkan koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2) adalah 0,959652.

4.4 Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan analisis perhitungan di atas menggunakan uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Berdasarkan hasil estimasi model *fixed effect*, persentase Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur pada tahun 2017-2023 adalah 75,59278 tanpa pengaruh variabel independen yang ada.

4.4.1 Analisis Pengaruh PDRB per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur

Berdasarkan model estimasi *Fixed Effect*, diketahui bahwa variabel PDRB per kapita tidak memiliki pengaruh signifikan pada taraf nyata sebesar 5% terhadap persentase Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Kalimantan Timur dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,9466.

Hal ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Amrullah, 2022) yang menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Indeks Pembangunan Manusia.

Melalui hasil estimasi yang terpilih bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh positif terhadap IPM, melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan per kapita, sehingga IPM pada suatu daerah juga akan meningkat.

Dengan demikian, melalui pertumbuhan ekonomi akan ada lebih banyak peluang untuk pembukaan fasilitas produksi baru, yang akan mempengaruhi masuknya tenaga kerja baru. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin banyak peluang untuk menyerap tenaga kerja, sehingga pengangguran akan berkurang dan akan berkontribusi pada pemerataan pendapatan per kapita, dan akan berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Namun, terlepas dari pertumbuhan PDRB per kapita dan IPM, hubungan di antara keduanya tidak selalu linier atau langsung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per kapita tidak selalu berdampak signifikan terhadap IPM.

Faktor-faktor seperti distribusi pendapatan, efektivitas program pemerintah, dan investasi di sektor pendidikan dan kesehatan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pembangunan manusia. Oleh karena itu, meskipun PDRB per kapita di Kalimantan Timur meningkat, kenaikan ini mungkin tidak berdampak langsung pada IPM.

4.4.2 Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur

Hasil dari model estimasi yang dipilih yaitu estimasi *Fixed Effect*, diketahui bahwa variabel TPT memiliki dampak signifikan dan negatif pada tingkat taraf nyata sebesar 5% terhadap persentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0008.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwipurwani et al., 2022), yang mengindikasikan bahwa TPT memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap IPM. Artinya, ketika pengangguran mengalami penurunan maka, nilai IPM akan cenderung naik.

Dengan menurunnya tingkat pengangguran, hal ini akan meningkatkan kesempatan kerja, yang akan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan kesehatan, yang merupakan aspek penting dari IPM.

4.4.3 Analisis Pengaruh Anggaran Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur

Berdasarkan model estimasi *Fixed Effect* yang terpilih, menunjukkan bahwa variabel Anggaran kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0076 dan memiliki korelasi yang positif dengan IPM.

Koefisien anggaran kesehatan adalah $3,14525652509 \times 10^{-12}$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan anggaran kesehatan sebesar 1 Miliar maka akan meningkatkan IPM sebesar 0,0031.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Hidayat, 2020) bahwa belanja pemerintah di sektor kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan pada

IPM. Hal ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah di bidang kesehatan telah dialokasikan dengan tepat sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembangunan manusia.

4.4.4 Analisis Pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur

Berdasarkan model estimasi *Fixed Effect* yang terpilih, menunjukkan bahwa variabel Anggaran Pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan pada taraf nyata 5% terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,7668 dan memiliki korelasi negatif dengan IPM.

Anggaran pendidikan memiliki koefisien negatif $1.80312024039e-13$, terdapat korelasi negatif yang menunjukkan bahwa dengan setiap kenaikan 1 unit anggaran pendidikan, IPM akan cenderung menurun.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herman & Muljaningsih, 2022) bahwa anggaran pendidikan tidak berdampak signifikan pada IPM. Pengeluaran pemerintah yang tidak signifikan ini dapat mengindikasikan bahwa pengeluaran di sektor pendidikan belum dialokasikan untuk program program yang tepat, sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembangunan manusia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel PDRB per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Anggaran Kesehatan, dan Anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2017-2023. Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model regresi Fixed Effect menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,967254, yang berarti bahwa model yang melibatkan variabel PDRB per kapita, TPT, Anggaran Kesehatan, dan Anggaran Pendidikan mampu menjelaskan variasi IPM sebesar 96,72%, sementara sisanya sebesar 3,28% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.
2. Variabel PDRB per kapita tidak signifikan mempengaruhi variabel IPM. Dengan kata lain, peningkatan PDRB per kapita tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan IPM.
3. Variabel TPT menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah IPM yang dicapai.
4. Variabel Anggaran Kesehatan (AK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, yang mengindikasikan bahwa peningkatan anggaran kesehatan berkontribusi secara nyata pada peningkatan IPM.
5. Variabel Anggaran Pendidikan (AP) tidak signifikan mempengaruhi variabel IPM.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat menarik benang merah bahwa:

1. Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur lebih dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan anggaran kesehatan, daripada PDRB per kapita dan anggaran pendidikan. Artinya, pembangunan manusia di Kalimantan Timur membutuhkan pendekatan yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan

masyarakat, terutama dalam hal lapangan kerja dan kesehatan, daripada hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi atau pengeluaran pendidikan yang belum optimal.

2. Pemerintah perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi disertai dengan distribusi hasil pembangunan yang merata melalui distribusi pendapatan yang merata dan pengembangan sektor-sektor strategis yang mendukung pembangunan manusia, terutama di daerah yang IPM nya masih rendah.
3. Diharapkan kebijakan yang ditempuh pemerintah akan lebih fokus pada penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, memperkuat pelatihan tenaga kerja dan memberdayakan sektor-sektor yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, seperti pariwisata, ekonomi kreatif dan sektor jasa. Penciptaan lapangan kerja harus lebih inklusif, terutama di sektor-sektor yang mendukung pembangunan manusia.
4. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk sektor kesehatan, terutama melalui program-program yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup penduduk, seperti penyediaan fasilitas kesehatan yang lebih baik, layanan kesehatan dasar, dan peningkatan infrastruktur sosial seperti rumah sakit dan klinik, sehingga masyarakat dapat langsung merasakan manfaat dari anggaran tersebut. Hal ini penting karena anggaran kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap IPM.
5. Pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan akses pendidikan berkualitas sebagai bagian dari upaya peningkatan IPM. Pemerintah perlu memastikan bahwa anggaran pendidikan digunakan secara optimal untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, meningkatkan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan, terutama di daerah pedesaan.
6. Dengan adanya Proyek Pembangunan Ibu Kota Nasional (IKN) di Kalimantan Timur, hal ini dapat memberikan peluang untuk mengurangi TPT dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan anggaran kesehatan melalui pembangunan infrastruktur kesehatan modern, dan mendorong pada pemerataan manfaat ekonomi yang lebih merata, yang dapat berkontribusi pada peningkatan IPM di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Hussain, A., Akbar, A., & Ullah, I. (2021). The dynamic association between healthcare spending, CO2 emissions, and human development index in OECD countries: evidence from panel VAR model. *Environment, Development and Sustainability*, 23(7), 10470–10489. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-01066-5>
- Amrullah, R. (2022). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Se-Kabupaten Di Pulau Madura. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 90–98. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19816>
- Berita resmi statistik. (2023).
- Dwipurwani, O., Irmeilyana, & Andini, T. (2022). Model Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan Tahun 2016-2021. *JURNAL ILMLAH MATEMATIKA DAN TERAPAN*, 19(2), 153–167. <https://doi.org/10.22487/2540766X.2022.v19.i2.15988>
- Endah susanti, nur hidayat. (2020). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Kalimantan Timur*. 4(2), 25–34. <https://jurnal.umberau.ac.id/index.php/ecobuild/article/view/530/313>
- Endang, M. S. A. (2024). *Menuju Ibu Kota Baru : Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur*. 5(2), 652–661. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/1475/1009/4122>
- F. F. D. Pasalbessy, V. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 160–168. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.316>
- Hendro. (2020). *Teguh Dartanto : IPM, Harapan dan Tantangan Masa Depan Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. <https://feb.ui.ac.id/2020/02/25/teguh-dartanto-ipm-harapan-dan-tantangan-masa-depan-indonesia/>
- Henukh, C., & Atti, A. (2022). METODE REGRESI DATA PANEL UNTUK

- PEMODELAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Diferensial*, 4(2), 103–113. <https://doi.org/10.35508/jd.v4i2.8188>
- Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, N. H. (2020). *Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam*. 6(02), 212–222. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1034>
- Ladi, T., Mahmoudpour, A., & Sharifi, A. (2021). Assessing impacts of the water poverty index components on the human development index in Iran. *Habitat International*, 113(June), 102375. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2021.102375>
- Lincoln, A. (1997). *Ekonomi Pembangunan* (3rd ed.). Bumi Aksara : Yogyakarta., 1997.
- Mahendra, A. (2020). ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN, INFLASI DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(September), 174–186. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1010>
- Mangkoesoebroto, G. (1993). *ekonomi publik* (3rd ed.). BPFE-Yogyakarta : Yogyakarta.
- Mongan, J. J. S. (2019). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA*. 4, 163–176.
- Muhammad, N. F. (2021). *PENGARUH DANA PERIMBANGAN , PDRB PER KAPITA , TAX EFFORT , DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS KABUPATEN / KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2017)*. 10, 1–9.
- Oktafiyana, Eta, M. (2024). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan serta Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur*. 20(1), 88–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v20i1.1692>
- Pratiwi Herman, R. N. A., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Di

- Kabupaten Sumbawa. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(1), 133–147. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5344>
- Satyahadewi, N., Aprizkiyandari, S., & Risky Oprasianti. (2023). Regresi Data Panel dalam Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM di Kalimantan Barat. *Statistika*, 23(2), 123–131. <https://doi.org/10.29313/statistika.v23i2.2201>
- Todaro, M. P. (1983). *pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (fourth). Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Utami, F. P. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) , Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. 4(2), 101–113. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303/2096>
- Wahidah, A. N., Leo, S., Vinca, R. Y., Gustia, R., Lingkungan, S. I., Indonesia, U., Pusat, J., & Jakarta, D. K. I. (2024). *Memperkirakan pengaruh pemindahan ibukota negara terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur*. 1(1), 11–16.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika; Pengantar dan Aplikasinya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- widodo, suseno triyanto. (n.d.). *Indikator ekonomi: dasar perhitungan perekonomian indonesia* (1st ed.). Yogyakarta : Kanisius., 1990.
- Williyan, E. A., & Hasmarini, M. I. (2024). Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Miskin dan Investasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 226–234. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2106>
- widodo, suseno triyanto. (n.d.). *Indikator ekonomi: dasar perhitungan perekonomian indonesia* (1st ed.). Yogyakarta : Kanisius., 1990.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia)* (1st ed.). Ekonesia : Yogyakarta.
- Nur Feriyanto. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Todaro, M. P. (1983). *pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (fourth). Jakarta : Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran I Data

Kabupaten/Kota	Tahun	IPM	TPT (%)	PDRB per kapita (Juta Rupiah)	Anggaran Kesehatan (Miliar)	Anggaran Pendidikan (Miliar)
Paser	2017	71,16	5,54	120,85	261821835496,00	413345090032,00
	2018	71,61	4,84	122,73	248274559450,86	394101904142,58
	2019	72,29	4,38	128,98	265466661690,00	471123264761,00
	2020	72,04	4,52	126,20	312325576778,70	491880233849,00
	2021	72,93	5,70	131,57	182931635476,00	160251884220,00
	2022	73,44	4,88	131,55	325104291693,00	504612392547,00
	2023	74,14	4,72	131,97	368981810373,00	566968307125,00
Kutai Barat	2017	70,18	5,87	130,20	196121897667,00	188466433437,00
	2018	70,69	4,67	136,24	184187164563,21	259178762764,19
	2019	71,63	4,89	142,54	249544122903,40	324938392418,94
	2020	71,19	4,97	120,08	316558263599,02	417822025151,94
	2021	72,07	5,14	123,79	120492253298,00	87361050050,00
	2022	72,92	4,62	128,44	413622581639,00	569429716463,00
	2023	73,72	6,16	134,64	483343362115,00	822555090964,00
Kutai Kartanegara	2017	72,75	5,72	158,15	667601970086,00	1189639290126,00
	2018	73,15	5,74	157,94	686310475121,72	1278690353897,51
	2019	73,78	5,79	165,73	763914215958,46	1418696116945,98
	2020	73,59	5,70	165,96	939826989593,49	1460816371659,63
	2021	74,06	5,66	168,75	393628410278,00	166518533908,00

Kabupaten/Kota	Tahun	IPM	TPT (%)	PDRB per kapita (Juta Rupiah)	Anggaran Kesehatan (Miliar)	Anggaran Pendidikan (Miliar)
	2022	74,67	4,14	172,57	927910088069,00	1309249329812,00
	2023	75,30	4,05	178,92	1251399698361,00	584216586102,00
Kutai Timur	2017	71,91	4,61	249,00	222392688377,00	379191772777,00
	2018	72,56	5,85	244,93	196171736364,00	422330736186,70
	2019	73,49	5,45	262,75	270275017583,00	573766569870,00
	2020	73,00	5,45	216,03	366613633869,00	624450838175,00
	2021	73,81	5,35	209,04	185457805256,00	199825748793,00
	2022	74,35	6,48	216,93	484599861944,00	676865346051,00
	2023	74,98	5,93	229,77	599692508402,00	1170092910282,00
Berau	2017	73,56	6,45	118,89	305967739870,00	411763436000,00
	2018	74,01	5,45	118,18	283969559726,00	396315369846,00
	2019	74,88	4,95	125,69	311693143237,00	490134407999,00
	2020	74,71	5,08	110,79	388687668070,75	551934760762,25
	2021	75,20	5,82	114,77	218713067020,00	149950622530,00
	2022	75,74	5,02	117,57	396901854823,00	499717747978,00
	2023	76,21	4,95	122,23	426089530696,00	584216586102,00
Penajam Paser Utara	2017	70,59	4,75	41,26	200833028508,00	296672394942,00
	2018	71,13	4,62	41,35	171643469822,00	204033932608,00
	2019	71,64	6,03	42,80	206275759783,00	267048603934,00
	2020	71,41	6,22	37,06	247995670386,00	324116936702,00
	2021	72,01	2,95	35,95	239822885221,00	365637866132,00
	2022	72,55	2,12	39,35	213908159423,00	270826406569,00

Kabupaten/Kota	Tahun	IPM	TPT (%)	PDRB per kapita (Juta Rupiah)	Anggaran Kesehatan (Miliar)	Anggaran Pendidikan (Miliar)
Mahakam Ulu	2023	73,30	2,07	48,84	280126637497,00	385217872829,00
	2017	66,09	9,05	60,43	156640961290,00	148473840315,00
	2018	66,67	4,03	63,59	115601873156,40	126973212786,32
	2019	67,58	3,56	66,63	169669310279,86	151787226261,32
	2020	67,09	3,49	54,45	176302845125,84	249787054733,91
	2021	67,95	3,14	54,34	63349728494,00	104776216420,00
	2022	68,75	2,44	54,10	163333424991,00	189030258500,00
	2023	69,59	2,09	54,87	140680690528,00	182538891990,00
Kota Balik Papan	2017	79,01	10,39	119,55	222621635120,00	634395641549,00
	2018	79,81	9,27	123,59	211914185520,00	440836500613,00
	2019	80,11	7,15	132,06	285422956400,00	603365350500,00
	2020	80,01	9,00	120,90	330888960882,00	689654630490,00
	2021	80,71	8,94	124,95	337807867306,00	598498342709,00
	2022	81,13	6,90	129,72	524359720298,00	734293185176,00
	2023	81,66	6,09	136,70	493530797033,00	914242422683,00
	2017	79,46	6,19	48,94	346274591011,00	798271058265,00
Kota Samarinda	2018	79,93	5,99	50,49	280870711157,00	717186843040,00
	2019	80,20	5,73	53,80	316435683451,00	701794695459,00
	2020	80,11	8,26	54,41	370698552939,00	703128651693,00
	2021	80,76	8,16	55,43	127163578432,00	205146977718,00
	2022	81,43	6,78	58,54	343617263522,00	702336960737,00
	2023	82,32	5,92	63,02	402878773744,00	819160686829,00

Kabupaten/Kota	Tahun	IPM	TPT (%)	PDRB per kapita (Juta Rupiah)	Anggaran Kesehatan (Miliar)	Anggaran Pendidikan (Miliar)
Kota Bontang	2017	79,47	12,44	252,46	191758336595,00	205450844741,00
	2018	79,86	9,41	237,17	208228610751,00	266359755498,00
	2019	80,09	9,02	227,95	225062123483,00	322900597593,00
	2020	80,02	9,46	220,31	297772334062,00	310210937936,00
	2021	80,59	9,92	220,82	273218003923,00	268362313289,00
	2022	80,94	7,81	223,21	281744177369,00	273642502741,00
	2023	81,56	7,74	229,40	272773104156,00	329157756101,00

Lampiran II Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 10/26/24 Time: 22:04
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.30378	1.343303	48.61432	0.0000
PDRB	-0.003174	0.006749	-0.470267	0.6397
TPT	1.384459	0.211825	6.535867	0.0000
AK	8.88E-13	3.17E-12	0.279950	0.7804
AP	2.93E-12	1.94E-12	1.508602	0.1362
R-squared	0.485181	Mean dependent var	74.77143	
Adjusted R-squared	0.453500	S.D. dependent var	4.246640	
S.E. of regression	3.139356	Akaike info criterion	5.194661	
Sum squared resid	640.6110	Schwarz criterion	5.355268	
Log likelihood	-176.8131	Hannan-Quinn criter.	5.258456	
F-statistic	15.31451	Durbin-Watson stat	0.470089	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olahan Eviews 12

Lampiran III Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	91.601268	(9,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	192.852633	9	0.0000

Lampiran IV Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	78.306233	4	0.0000

Lampiran V Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 10/26/24 Time: 22:14

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.59278	1.717314	44.01803	0.0000
PDRB	0.000833	0.012371	0.067325	0.9466
TPT	-0.319765	0.089687	-3.565357	0.0008
AK	3.15E-12	1.14E-12	2.769105	0.0076
AP	-1.80E-13	6.05E-13	-0.297948	0.7668

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.967254	Mean dependent var	74.77143
Adjusted R-squared	0.959652	S.D. dependent var	4.246640
S.E. of regression	0.853010	Akaike info criterion	2.696767
Sum squared resid	40.74710	Schwarz criterion	3.146466
Log likelihood	-80.38683	Hannan-Quinn criter.	2.875392
F-statistic	127.2414	Durbin-Watson stat	1.301847
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VI Hasil estimasi *Random Effect*

Dependent Variable: IPM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/26/24 Time: 22:10
Sample: 2017 2023
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.76391	1.060772	68.59523	0.0000
PDRB	0.012407	0.006418	1.933065	0.0576
TPT	-0.119458	0.086372	-1.383071	0.1714
AK	3.11E-12	1.11E-12	2.807037	0.0066
AP	1.72E-13	5.98E-13	0.288257	0.7741

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.444233	0.7414
Idiosyncratic random		0.853010	0.2586

Weighted Statistics			
R-squared	0.149739	Mean dependent var	16.29083
Adjusted R-squared	0.097415	S.D. dependent var	1.314434
S.E. of regression	1.248771	Sum squared resid	101.3630
F-statistic	2.861773	Durbin-Watson stat	0.506374
Prob(F-statistic)	0.030118		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.014551	Mean dependent var	74.77143
Sum squared resid	1226.237	Durbin-Watson stat	0.041858